

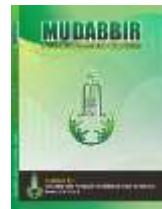


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permependis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

Vovi Utari¹, Nurdalilah², Irpan Apandi Batubara³, Ulfa Beutari⁴

^{1,2,3,4,5} UMN Al-Washliyah Medan, Indonesia

Email: pgmi3voviutarii2019@gmail.com¹, nurdalilah@umnaw.ac.id²,
irpanapandibatubara@umnaw.ac.id³ ulfabeutari@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V Sekolah Dasar melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek, khususnya dalam mengembangkan ide, struktur alur, dan relevansi isi dengan pengalaman mereka. Pendekatan CRT dipilih karena mampu mengaitkan pembelajaran dengan latar budaya lokal siswa, sehingga lebih relevan dan memotivasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas V SDN pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi keterlibatan siswa, tes menulis cerita pendek, angket persepsi siswa, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif dengan indikator keberhasilan jika minimal 75% siswa mencapai nilai ≥ 75 dan terjadi peningkatan keterlibatan serta respons positif terhadap pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CRT mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek secara signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 63 (prasiplikus) menjadi 83 (siklus II), dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan naik dari 8 siswa (30,8%) menjadi 22 siswa (84,6%). Tingkat keterlibatan siswa meningkat dari 34,6% menjadi 84,6%, serta angket persepsi menunjukkan respon sangat positif dengan skor rata-rata 4,0. Pendekatan CRT terbukti efektif dalam menjadikan pembelajaran menulis lebih bermakna, kontekstual, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Cerita Pendek, Budaya Lokal, *Culturally Responsive Teaching*, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to improve the short story writing skills of fifth grade elementary school students through the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. The background of this study is based on the low skills of students in writing short stories, especially in developing ideas, plot structure, and relevance of content to their experiences. The CRT approach was chosen because it is able to link learning with the local cultural background of students, making it more relevant and motivating. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model, which is carried out in two cycles. The subjects of the study were 26 fifth grade elementary school students in the even semester of the 2024/2025 academic year. Data collection techniques include observation of student involvement, short story writing tests, student perception questionnaires, and documentation. Data were analyzed quantitatively and qualitatively with indicators of success if at least 75% of students achieved a score of ≥ 75 and there was an increase in involvement and positive responses to learning. The results showed that the CRT approach was able to significantly improve short story writing skills. The average student score increased from 63 (pre-cycle) to 83 (cycle II), and the number of students who achieved completion increased from 8 students (30.8%) to 22 students (84.6%). The level of student engagement increased from 34.6% to 84.6%, and the perception questionnaire showed a very positive response with an average score of 4.0. The CRT approach has proven effective in making writing learning more meaningful, contextual, and enjoyable for elementary school students.

Keywords: writing skills, short stories, local culture, Culturally Responsive Teaching, elementary school students

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), keterampilan menulis tidak hanya mendukung perkembangan kognitif siswa, tetapi juga merupakan sarana ekspresi diri yang dapat membentuk daya pikir kritis, imajinatif, serta kemampuan berkomunikasi secara tertulis. Salah satu bentuk tulisan yang relevan dan edukatif bagi siswa SD adalah cerita pendek. Melalui cerita pendek, siswa dapat belajar menyusun alur narasi, mengembangkan karakter, memahami struktur teks, serta menyisipkan nilai-nilai kehidupan dan budaya dalam bentuk yang menyenangkan dan kreatif (Ana Utami Fatoni, 2024).

Namun pada kenyataannya, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V Sekolah Dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, membangun struktur narasi yang runtut, serta menciptakan tokoh dan latar yang hidup. Beberapa siswa bahkan menunjukkan kurangnya minat terhadap aktivitas

menulis karena merasa tidak terhubung secara personal dengan tema yang diberikan. Kesulitan ini diperparah dengan metode pembelajaran menulis yang masih bersifat konvensional, cenderung abstrak, dan kurang menyentuh pengalaman serta budaya siswa secara langsung (Siti Latifatur Rohmah, 2024).

Berdasarkan studi oleh (Sari, 2020), diketahui bahwa 69% siswa merasa bahwa menulis cerita pendek adalah kegiatan yang kurang menarik, sementara 50% menganggap menulis cerpen itu sulit. Hal ini berdampak langsung terhadap capaian hasil belajar siswa yang secara umum menunjukkan rata-rata nilai berada di kisaran 50–60, dengan tingkat ketuntasan hampir nihil. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi menulis dengan kehidupan nyata siswa dan latar belakang budaya mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan.

Salah satu pendekatan yang memiliki potensi besar dalam menjawab tantangan tersebut adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT). CRT merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya relevansi budaya dalam proses pendidikan. Pendekatan ini memanfaatkan kekayaan budaya lokal sebagai sumber inspirasi dan jembatan penghubung antara pengalaman siswa dengan kompetensi akademik yang dituju (Siti Latifatur Rohmah, 2024). Dengan menerapkan CRT, guru dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif, relevan, dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam menulis cerita pendek.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas pendekatan CRT dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Misalnya, studi oleh (Darmastuti, 2024) menunjukkan bahwa penerapan CRT pada pelajaran Bahasa Inggris kelas V berhasil meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 72 menjadi 94,6 serta keterampilan psikomotorik secara signifikan. Begitu pula temuan (Runtiyani, 2024) menunjukkan bahwa CRT dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali unsur intrinsik cerita dari 23% menjadi 87%. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa CRT mampu membuat pembelajaran lebih relevan dan mendorong keterlibatan siswa secara emosional dan intelektual.

Meski begitu, sebagian besar penelitian CRT masih lebih banyak berfokus pada pengembangan keterampilan membaca atau identifikasi unsur cerita, bukan pada proses menulis cerita secara menyeluruh. Padahal, menulis cerita pendek tidak hanya

menuntut pemahaman terhadap struktur naratif, tetapi juga kemampuan dalam mengembangkan ide kreatif, mengolah bahasa secara efektif, serta menciptakan keterhubungan emosional melalui tulisan (Della Puspita Sari, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana CRT dapat diterapkan secara khusus untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa SD.

Selain itu, Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berpihak pada siswa dan sesuai dengan konteks sosial-budaya mereka. Prinsip ini sejalan dengan konsep CRT, yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam proses pendidikan sehingga siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi. Maka dari itu, integrasi antara Kurikulum Merdeka dan pendekatan CRT merupakan langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran literasi yang lebih holistik dan bermakna (Ardita Wardani, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V Sekolah Dasar dengan menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching. Penelitian ini mengangkat konteks budaya lokal sebagai sumber inspirasi siswa dalam menulis, dengan harapan siswa tidak hanya mampu menulis cerita secara struktur dan kreatif, tetapi juga merasakan kedekatan emosional dan nilai personal terhadap isi cerita yang mereka hasilkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan dalam aspek kognitif (kemampuan menulis), afektif (minat dan motivasi), dan psikomotorik (kemampuan menuangkan ide ke dalam tulisan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang dirancang untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas V Sekolah Dasar. Model tindakan yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Kemmis dan McTaggart, yang meliputi empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan masing-masing siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan, disesuaikan dengan alokasi waktu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 orang, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengambilan subjek dilakukan secara total sampling, mengingat jumlah populasi yang kecil dan homogen. Siswa dalam kelas ini dipilih karena berdasarkan observasi awal, mereka menunjukkan minat rendah dalam menulis cerita pendek serta kesulitan dalam mengembangkan struktur narasi secara utuh.

Untuk memperoleh data yang valid dan menyeluruh, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, tes menulis, angket persepsi siswa, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan indikator seperti respons terhadap tema budaya lokal, antusiasme menulis, integrasi budaya dalam cerita, dan kerja sama dalam diskusi awal. Hasil observasi dianalisis secara kuantitatif menggunakan skor 1 hingga 4.

Tabel 1. Apek Observasi Siswa

No	Aspek Observasi	Indikator
1	Respons terhadap tema budaya	Siswa dapat menceritakan kembali pengalaman atau cerita dari budaya lokal
2	Antusiasme menulis	Siswa menunjukkan minat dan semangat dalam menulis cerita pendek
3	Integrasi budaya dalam cerita	Siswa menggunakan tokoh, latar, konflik yang sesuai dengan budaya yang dikenalnya
4	Kerja sama dalam diskusi awal	Siswa aktif berdiskusi, berbagi ide, dan mendengarkan pendapat teman lain

Setiap indikator diberi skor antara 1–4, dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Penilaian

Skor	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Selain observasi, instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes menulis cerita pendek. Siswa diminta menulis cerita dengan tema budaya lokal, dan hasil tulisan dinilai menggunakan rubrik yang mencakup empat aspek utama: struktur cerita, keterkaitan dengan unsur budaya, bahasa dan ejaan, serta kreativitas dan keunikan cerita. Masing-masing aspek memiliki bobot tertentu dalam penilaian total, dan siswa dianggap tuntas apabila memperoleh nilai minimal 75 dari total 100.

Tabel 3. Skala Penilaian

No	Aspek Penilaian	Bobot (%)
1	Struktur cerita (alur, tokoh, latar)	30%
2	Keterkaitan dengan unsur budaya	25%
3	Bahasa dan ejaan	20%
4	Kreativitas dan keunikan cerita	25%

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), diberikan angket tertutup yang disusun dalam bentuk skala Likert (1–4) dengan sejumlah pernyataan yang menilai minat, pemahaman, dan kenyamanan siswa dalam menulis cerita berbasis budaya lokal (Usman, 2022). Beberapa contoh pernyataannya antara lain: “Saya senang menulis cerita yang berdasarkan budaya di sekitar saya” dan “Saya merasa lebih mudah mendapatkan ide ketika menulis cerita dengan tema budaya lokal.” Hasil angket ini dianalisis dengan menghitung rata-rata skor untuk menentukan kecenderungan persepsi siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan.

Sebagai pelengkap data, dilakukan juga dokumentasi selama proses pembelajaran, berupa foto kegiatan, hasil tulisan siswa, dan rekaman diskusi apabila memungkinkan. Dokumentasi ini menjadi data kualitatif yang memperkuat hasil temuan dan memberikan gambaran nyata implementasi di lapangan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Skor observasi dan hasil tes menulis dihitung rata-ratanya, dan jumlah siswa yang tuntas dianalisis dalam bentuk persentase.

Keberhasilan tindakan pada tiap siklus ditentukan berdasarkan indikator sebagai berikut: (1) minimal 75% siswa memperoleh nilai ≥ 75 pada tes menulis; (2) minimal 75% siswa masuk dalam kategori keterlibatan “Baik” atau “Sangat Baik”; (3) skor angket menunjukkan persepsi “Positif” atau “Sangat Positif”; dan (4) tulisan siswa mencerminkan pengintegrasian budaya lokal secara bermakna. Dengan penerapan metode ini, diharapkan pembelajaran menulis cerita pendek melalui pendekatan CRT dapat meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan kelas di kelas V SDN pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi keterlibatan siswa, tes keterampilan menulis cerita pendek, dan angket persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis budaya.

1. Hasil Observasi Keterlibatan Siswa

Sebelum tindakan dilakukan (pra-siklus), keterlibatan siswa tergolong rendah. Dari 26 siswa, hanya 9 siswa (34,6%) yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Hal ini tampak dari kurangnya partisipasi dalam diskusi awal, minimnya respons terhadap tema budaya lokal, dan rendahnya antusiasme saat menulis. Namun, setelah penerapan pendekatan CRT pada siklus I, terjadi peningkatan

keterlibatan siswa. Sebanyak 17 siswa (65,4%) masuk dalam kategori aktif, dan pada siklus II jumlahnya meningkat menjadi 22 siswa (84,6%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Tabel 4. Hasil Observasi Keterlibatan Siswa

Siklus	Jumlah Siswa	Kategori Aktif (Skor ≥ 9)	Persentase (%)	Keterangan
Pra-Siklus	26	9 siswa	34,6%	Rendah
Siklus I	26	17 siswa	65,4%	Cukup
Siklus II	26	22 siswa	84,6%	Tinggi

2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Pada tahap awal (pra-siklus), kemampuan menulis cerita pendek siswa tergolong rendah. Nilai rata-rata siswa hanya mencapai 63, dan hanya 8 siswa (30,8%) yang memperoleh nilai ≥ 75 . Setelah penerapan pendekatan CRT pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 72 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 17 orang (65,4%). Peningkatan lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana nilai rata-rata mencapai 83 dan sebanyak 22 siswa (84,6%) dinyatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa CRT mampu membantu siswa dalam mengembangkan struktur cerita, ide kreatif, dan pengintegrasian unsur budaya lokal ke dalam tulisan mereka.

Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Siklus	Nilai Rata-rata	Siswa Tuntas (≥ 75)	Persentase (%)	Keterangan
Pra-Siklus	63	8 siswa	30,8%	Rendah
Siklus I	72	17 siswa	65,4%	Cukup
Siklus II	83	22 siswa	84,6%	Tinggi

3. Hasil Angket Persepsi Siswa terhadap Pendekatan CRT

Setelah seluruh siklus dilaksanakan, peneliti membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka terhadap pembelajaran menulis menggunakan pendekatan berbasis budaya lokal. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang sangat positif. Mereka merasa lebih mudah mendapatkan ide saat menulis cerita karena topik yang diangkat sesuai dengan pengalaman dan lingkungan mereka. Siswa juga merasa lebih percaya diri dan menikmati proses menulis.

Tabel 6. Hasil Rata-rata Angket Persepsi Siswa

Pernyataan	Skor Rata-rata
Saya senang menulis cerita bertema budaya lokal	4,1
Saya mudah mendapatkan ide dari budaya sekitar saya	3,9
Saya merasa lebih percaya diri saat menulis cerita pendek	3,8
Saya memahami struktur cerita setelah belajar menggunakan cerita budaya	4,0
Saya ingin menulis lagi dengan tema budaya lainnya	4,2

Rata-rata keseluruhan dari lima pernyataan adalah 4,0, yang berada dalam kategori "Sangat Positif". Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga berhasil menumbuhkan sikap positif siswa terhadap aktivitas menulis. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa secara signifikan. Peningkatan ini tercermin pada aspek nilai, tingkat ketuntasan, keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta respon emosional dan motivasi mereka dalam menulis. Data ini memperkuat keyakinan bahwa pengintegrasian budaya lokal dalam proses pembelajaran merupakan strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas literasi siswa sekolah dasar.

Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran menulis cerita pendek terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V SD. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata siswa dari 63 pada pra-siklus menjadi 83 pada siklus II, serta meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 30,8% menjadi 84,6%. Selain aspek

kognitif, pendekatan CRT juga meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, dari 34,6% menjadi 84,6%, yang mencerminkan tumbuhnya minat, antusiasme, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam proses belajar, serta sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran bermakna dan kontekstual.

Dari aspek afektif, hasil angket menunjukkan bahwa siswa memberikan respon sangat positif terhadap pembelajaran berbasis budaya lokal, dengan rata-rata skor angket mencapai 4,0. Siswa merasa lebih mudah mendapatkan ide, lebih percaya diri dalam menulis, dan menikmati proses pembelajaran karena tema yang diangkat dekat dengan kehidupan mereka. Cerita yang dihasilkan pun menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan mencerminkan nilai-nilai budaya lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CRT tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis secara teknis, tetapi juga membangun hubungan emosional siswa dengan materi, memperkuat identitas budaya, dan mendorong terciptanya literasi yang menyeluruh di tingkat sekolah dasar.

Hasil penelitian di atas sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Astuti, 2025) yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks deskripsi siswa, terutama dalam aspek pengembangan ide, struktur teks, dan penggunaan bahasa yang efektif. Siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran menulis. Berdasarkan hasil penelitian lainnya (Haryanti, 2024), dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CRT merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* sangat efektif dan relevan digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah dasar, karena mampu meningkatkan aspek kognitif (kemampuan menulis), afektif (motivasi dan sikap positif), dan psikomotor (kemampuan menuangkan ide dalam tulisan) (Rosani, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V Sekolah Dasar. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya nilai rata-rata siswa serta meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang nyata, di mana siswa menjadi lebih antusias, aktif berdiskusi, dan percaya diri dalam menuangkan ide ke dalam tulisan. Pembelajaran yang mengangkat budaya lokal terbukti mampu membangun koneksi emosional antara siswa dan materi, sehingga siswa merasa lebih mudah dalam mengembangkan cerita yang bermakna dan otentik. Respons siswa terhadap pembelajaran ini pun sangat positif, ditandai dengan skor angket yang tinggi, yang mencerminkan bahwa CRT tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mendorong motivasi dan apresiasi siswa terhadap literasi dan budaya mereka sendiri. Oleh karena itu, pendekatan CRT sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar.

REFERENSI

- Ana Utami Fatoni, R. H. (2024). Improving Writing Skill through Culturally Responsive Teaching. *Proceeding Aiselt* , DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/aiselt.v9i1.2907>.
- Ardita Wardani, d. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* , Vol. 9 No. 02 , DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2>.
- Assa Roseana, A. K. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Identifikasi Unsur Intrinsik Cerita Peserta Didik Kelas V-C SDN Pakis V Surabaya. *Journal of Education and Pedagogy* , 1(2), 83-90. <https://doi.org/10.62354/jep.v1i2.20>.
- Astrid Dwimaulani, B. S. (2025). Enhancing EFL Young Learners' Writing Proficiency Through Local Content: A Classroom Action Research. *Journal of English Education Program (JEEP)* , Vol. 6, No. 1.
- Astuti, A. &. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teacing (CRT) Berbantuan Media Bermain Ular Tangga Pada Siswa Kelas VII.6 Smp Negeri 10 Palembang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* .

- Darmastuti, A. M. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas 5. *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin* , 2 (1), 2(4), 1866–1872. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.533>.
- Della Puspita Sari, P. R. (2024). Analisis Culturally Responsive Teaching for Meaningful Learning di SD Negeri Pepelegi II. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* , Vol. 9 No. 02, DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13501>.
- Haryanti, N. D. (2024). Penerapan Culturally Responsive Teaching Berbantuan Video Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 2 Materi Cerita Rakyat. *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* , 4(3), 200-208. <https://doi.org/10.51878/edutech.v4i3.3309>.
- Larassati, A. D. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi melalui Model SQ3R Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Siswa Kelas V SDN 3 Bancarkembar. *Journal of Professional Elementary Education* , 2(2), 215–224. <https://doi.org/10.46306/jpee.v2i2.51>.
- Lili Fajrudin, d. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* , Vol.11, No. 1.
- Rosani, R. A. (2024). Pengertian Literasi Menulis Siswa Melalui Kegiatan Menulis Cerita Pendek Kelas V di SD Negeri Pondok Cabe Udik 02. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)* , 1(2), 174-180. <https://doi.org/10.70437/7jshkp14>.
- Runtiyani, D. U. (2024). Kefektifan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 8(2), 36635–36644, Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19489> .
- Sari, O. (2020). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar: Penelitian Analisis Konten pada Teks Cerita Pendek*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Siti Latifatur Rohmah, H. Y. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching Berbasis Media Wayang Tanah Liat Warak Ngendok Pada Materi Dongeng. *Jurnal Sinektik* , Vol.7, No.1.
- Usman, A. .. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* , 4(1), 706-711. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.12631>.